BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Indonesia, sehingga dimanapun tempat selalu ditemukan orang merokok baik laki-laki, maupun perempuan. Merokok telah menjadi kebudayaan di masyarakat. Indonesia menduduki peringkat ke-5 dalam konsumsi rokok di dunia setelah China, Amerika Serikat, Jepang dan Rusia (Tarwoto, 2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok adalah tekanan teman sebaya, berteman dengan perokok usia muda, status sosial ekonomi rendah, mempunyai orang tua yang merokok, saudara kandung, lingkungan yang merokok dan tidak percaya bahwa merokok mengganggu kesehatan (Tarwoto, 2010). Rokok dapat menganggu kesehatan pemakainya, karena di dalam rokok mengandung zat yang berbahaya. Dengan bahaya rokok tersebut pemerintah membuat aturan tentang larangan merokok di kawasan tertentu seprti di tempat umum.

Belakangan ini muncul *trend* rokok elektrik di Indonesia. Sejarah rokok elektrik pertama kali datang di Indonesia pada tahun 2010. Pada awal kedatangannya rokok elektrik kurang mendapatkan respon di masyarakat, baru di sekitar 2013-2014 perkembangan rokok elektrik di Indonesia mulai meningkat. Perkembangan ini ditandai dengan bermunculan toko-toko yang menjual rokok elektrik dan masyarakat di Indonesia pada saat itu beramai-ramai membeli dan menggunakan rokok elektrik atau *vape* untuk mengganti pola merokok tembakau (Sakti, 2016). Rokok elektrik atau lebih terkenal dengan nama *vape* merupakan salah satu alternatif yang dapat di gunakan sebagai pengganti rokok tembakau, karena rokok elektrik ini tidak mengandung tar dan karbonmonoksida yang terkandung di rokok tembakau, tetapi rokok elektrik tetap mengandung senyawa nikotin yang dosisnya rendah (Indra, 2015).

Penggunaan rokok elektrik atau *vape* sebenarnya bertujuan untuk sebagai alternatif pengganti rokok tembakau. Rokok elektrik ini sendiri ialah sebuah inovasi rokok tembakau menjadi rokok modern. Sebagian orang beralih dan percaya *vape* percaya

dapat mengurangi dampak negatif dari rokok konvensional. Menurut beberapa pakar kesehatan *vape* 95 persen lebih aman daripada rokok.

Namun ada perdebatan yang banyak terpicu terkait adanya argument yang menyatakan pengguna rokok elektrik yang nantinya memiliki masalah kesehatan yang lebih besar dibandingkan rokok tembakau, dan ada yang menilai rokok elektrik memiliki fungsi yang efisien dalam membantu perokok untuk berhenti merokok. Terdapat banyak perbedaan opini antara pakar kesehatan dan masyarakat Indonesia terkait rokok elektrik. Beberapa menilai rokok elektrik lebih baik dari rokok konvensional sementara lain menganggap tidak lebih baik untuk kesehatan. Banyak masyarakat yang beranggapan *vape* berbahaya karena *vape* banyak mengandung zat kimia. Maka rencananya pemerintah akan membuat regulasi tentang *vape*, ketidak pastian akan regulasi yang akan dikeluarkan pemerintah membuat para masyarakat, pemakai dan pengusaha di bidang *vape* menjadi resah. Perlunya menginformasikan tentang kehadiran *vape* di Indonesia yang berkaitan dengan nilai nilainya seperti manfaat bagi pengguna *vape*, pro dan kontra yang terjadi, dan regulasi baik secara positif maupun negatifnya bagi para pengguna dan masyarakat non pengguna *vape*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dapat ditentukan sebagai berikut:

1. *Vape* semakin marak namun belum ada aturan-aturan dari pihak terkait.
2. Manfaat dari *vape* baik secara kesehatan belum ada informasi secara jelas dan terjadi pro dan kontra akan informasi tentang *vape.*
3. *Vape* masih dianggap sama seperti rokok.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan batasan yang sudah di tentukan maka hal selanjutnya ialah menentukan rumusan masalah, yang rumusannya sebagai berikut:

1. Bagaimana menginformasikan fenomena *vape* saat ini dari pandangan berbagai pihak dan mengungkapkan segala hal yang terkait dengan fenomena berkembang saat ini.

1.4 Batasan Masalah

Dalam perancangan ini permasalahan akan dibatasi masalah dengan hanya membahas tentang apa itu *vape*, penggunanya, pemerintah/dinas terkait dan menurut pandangan masyarakat tentang *vape* itu tersebut.

1.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Setiap penelitian sudah seharusnya memiliki tujuan dan manfaat. Adapun tujuan dan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Perancangan

1. Menginformasikan kepada masyarakat akan pandangan terhadap nilai dan manfaat dari *vape*, dan memberikan gambaran terhadap *vape di* Indonesia pada saat ini.

1.5.2 Manfaat Perancangan

1. Sebagai bahan penambah wawasan, dan pengetahuan.
2. Sebagai penambah informasi kepada komunitas *vape* terhadap manfaat dari *vape*.
3. Sebagai penambah informasi kepada masyarakat tentang pandangan terhadap nilai dan dampak positif negatif dari *vape*.